

Urgensi Program Edukasi Menabung Sejak Dini Pada Siswa SDN GunungCupu 2

Ma'tukhah¹, Pangestu Nurul Alfdjiain², Syavira El Hadi³, Diki Firmansyah⁴, Nawal Wizdan Nurrahman⁵, Suherman Priatna⁶
Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Email : 231410177.ma'tukhah@uinbanten.ac.id¹, syaviraelhadi1@gmail.com²,
231330014.pangestu@uinbanten.ac.id³, 231370020.diki@uinbanten.ac.id⁴,
231410183.nawalwizdannurrahman@uinbanten.ac.id⁵, suherman.priatna@kukerta.com⁶

ABSTRAK

Kegiatan edukasi menabung sejak dini dilaksanakan di SDN GunungCupu 2, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai pentingnya menabung dan pengelolaan uang secara sederhana. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi interaktif yang meliputi penyampaian materi, sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan praktik langsung yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa. Hasil kegiatan menunjukkan respons yang sangat positif dari para siswa yang ditandai dengan meningkatnya antusiasme dan pemahaman mereka tentang manfaat menabung, cara menyisihkan uang saku, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan pokok dan keinginan semata. Kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari guru dan orang tua yang berkomitmen untuk melanjutkan pembiasaan menabung di lingkungan sekolah maupun rumah. Keberlanjutan program dilakukan melalui kegiatan menabung secara rutin, pencatatan sederhana, serta penggunaan celengan atau buku tabungan sebagai media pendukung. Edukasi ini diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan menabung sebagai perilaku positif sejak dini, sekaligus membentuk karakter disiplin, hemat, mandiri, dan bertanggung jawab pada siswa. Dengan adanya program ini, siswa diharapkan memiliki bekal literasi keuangan yang memadai untuk menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Kata kunci: Edukasi Menabung, Siswa, Sekolah Dasar, KKN (Kuliah Kerja Nyata), SDN GunungCupu 2.

ABSTRACT

The early childhood saving education activity was conducted at SDN GunungCupu 2, Cimanuk District, Pandeglang Regency, with the aim of enhancing elementary school students' understanding of the importance of saving and simple money management. The method used in this activity was interactive socialization which included material presentation, question and answer sessions, group discussions, and hands-on practice tailored to the students' age and characteristics. The results showed very positive responses from the students, indicated by their increased enthusiasm and understanding of the benefits of saving, how to set aside pocket money, and the ability to distinguish between basic needs and mere desires. This activity also received full support from teachers and parents who committed to continuing the habituation of saving both at school and at home. Program sustainability was carried out through routine saving activities, simple record-keeping, and the use of piggy banks or savings books as supporting media. This education is expected to cultivate saving habits as a positive behavior from an early age, while also building disciplined, frugal, independent, and responsible characters in students. Through this program, students are expected to have adequate financial literacy provisions to face future economic challenges.

Keywords: Saving Education, Elementary School Students, Community Service Program (KKN), SDN GunungCupu 2.

Submit:
27.08.2026

Revised:
31.08.2026

Accepted:
31.08.2026

Available online:
31.08.2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Kebiasaan menabung merupakan salah satu fondasi penting dalam membangun karakter dan keterampilan hidup yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Menabung bukan sekadar aktivitas menyisihkan uang, melainkan sebuah proses pembelajaran yang mendorong tumbuhnya disiplin, tanggung jawab, sikap hemat, dan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Pada tahap usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam masa kritis pembentukan kebiasaan dan kepribadian, sehingga pengenalan terhadap pengelolaan keuangan dasar menjadi sangat strategis. Melalui pemahaman tentang menabung, anak-anak tidak hanya belajar tentang nilai uang, tetapi juga menginternalisasi pentingnya perencanaan dan pengorbanan untuk mencapai tujuan di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan keuangan khususnya tentang menabung perlu diberikan dengan pendekatan yang sesuai dengan dunia anak, yaitu melalui metode yang sederhana, menyenangkan, dan relevan dengan pengalaman keseharian mereka. (Widyastuti & Fawaiq, 2022)

Perkembangan zaman yang semakin digital membawa tantangan tersendiri bagi generasi muda dalam memahami nilai uang dan pentingnya menabung. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan kemudahan akses terhadap berbagai bentuk transaksi dan informasi produk keuangan, sehingga mereka perlu dibekali dengan pemahaman dasar yang kuat sejak dini. Tanpa pemahaman yang memadai, anak-anak berisiko terjebak dalam pola konsumsi yang tidak terkendali dan kesulitan membedakan antara kebutuhan pokok dengan keinginan semata. Oleh sebab itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui berbagai program literasi dan inklusi keuangan, seperti Program Satu Rekening Satu Pelajar (KEJAR) dan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel), secara khusus mendorong pengenalan budaya menabung di kalangan pelajar. Pada tahun 2024, OJK juga menekankan pentingnya edukasi keuangan bagi siswa tingkat SD/MI agar anak-anak dapat mengenal dan memahami konsep keuangan secara lebih dini, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi yang cerdas secara finansial. (Linawati, 2024)

Pendidikan karakter melalui kebiasaan menabung memberikan dampak yang luas tidak hanya pada aspek finansial, tetapi juga pada pembentukan kepribadian anak secara holistik. Ketika anak-anak terbiasa menyisihkan sebagian uang saku mereka, mereka belajar tentang pengendalian diri dan menahan keinginan sesaat demi tujuan yang lebih besar di masa depan. Kebiasaan ini mengajarkan bahwa mencapai sesuatu yang berharga memerlukan proses, kesabaran, dan kerja keras, bukan sekadar kepuasan instan. Selain itu, menabung juga melatih anak untuk membuat prioritas dan mengambil keputusan yang bijaksana dalam penggunaan uang, keterampilan yang akan sangat bermanfaat sepanjang hidup mereka. Dengan demikian, aktivitas menabung bukan hanya tentang mengumpulkan uang, tetapi juga tentang membangun fondasi karakter yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab moral, dan kemandirian yang kelak akan membentuk pribadi yang berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengimplementasikan edukasi menabung karena merupakan tempat di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka dalam proses belajar dan bersosialisasi. Sekolah dasar, sebagai institusi pendidikan formal pertama yang dijalani anak-anak, menjadi wadah yang ideal untuk mengenalkan nilai-nilai pengelolaan keuangan sejak dini melalui berbagai kegiatan terstruktur dan berkelanjutan. (Kurniari et al., 2025) Guru-guru di sekolah memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan materi tentang menabung ke dalam pembelajaran sehari-hari, baik melalui mata pelajaran terkait maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang khusus. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk kebiasaan menabung, karena anak-anak perlu mendapatkan penguatan yang konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan dukungan kedua lingkungan tersebut, kebiasaan positif menabung dapat tertanam dengan lebih kuat dan bertahan lama dalam diri anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di SDN GunungCupu 2, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang, bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya menabung sejak dini kepada para siswa. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep menabung, manfaatnya, serta cara sederhana dalam mengelola uang saku. Melalui metode sosialisasi yang interaktif, tanya jawab, dan praktik langsung yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa, diharapkan anak-anak dapat menyerap materi dengan baik dan termotivasi untuk mulai menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi ini juga menekankan pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta mengajarkan siswa untuk membuat perencanaan keuangan sederhana. Dengan adanya program ini,

diharapkan muncul kesadaran kolektif di kalangan siswa, guru, dan orang tua akan pentingnya literasi keuangan sebagai bekal hidup yang berharga, serta tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bijak dalam mengelola sumber daya finansial mereka.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan bagaimana kegiatan edukasi mengenai pentingnya menabung sejak dini dilaksanakan serta bagaimana respons siswa terhadap kegiatan tersebut. Penelitian ini dilakukan saat acara edukasi berlangsung pada tanggal 22 Juli 2026 di SDN GunungCupu 2, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang.

Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SDN GunungCupu 2 yang mengikuti program edukasi tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap siswa, penyajian materi edukasi, serta diskusi interaktif dalam bentuk tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung, kami memantau tingkat fokus, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian diawali dengan penyampaian materi yang menjelaskan pentingnya mulai menabung sejak usia dini. Setelah pemaparan materi, sesi tanya jawab dan diskusi kelompok pun dilaksanakan. Pada sesi ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengenai topik-topik yang belum sepenuhnya mereka pahami. Selain itu, pemateri juga mengajukan pertanyaan sederhana kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka mengenai konsep menabung, manfaatnya, serta berbagai cara untuk menabung.

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan sesi tanya jawab kemudian diuraikan secara deskriptif. Analisis difokuskan pada cara siswa menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam kegiatan, serta sejauh mana mereka dapat menyerap informasi yang disampaikan. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program edukasi menabung serta menunjukkan pandangan siswa mengenai pentingnya membangun kebiasaan menabung sejak usia dini.

1. Tahap Persiapan

Tahap awal pelaksanaan sosialisasi ini melibatkan koordinasi awal dengan kepala sekolah, baik dalam waktu dan tempat pelaksanaan sesuai dengan rencana yang akan disepakati.

2. Tahap Perizinan

Tahap perizinan dan koordinasi dengan kepala sekolah. Kegiatan ini adalah sosialisasi di SDN Gunungcupu 2 Kecamatan Cimanuk Kabupaten Pandeglang. Kegiatan ini dilakukan meliputi penyiapan surat izin yaitu berupa proposal dan alat yang digunakan untuk menunjang sosialisasi ini.

3. Tahap Pelaksanaan

Program edukasi bertajuk “Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini bagi Siswa SDN Gunungcupu 2, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang” dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2026, mulai pukul 08.00 pagi hingga siang hari, bertempat di SDN Gunung Cupu 2, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang.

Kegiatan ini ditujukan bagi siswa SDN Gunung Cupu 2 untuk membantu mereka memahami pentingnya menabung sejak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan teknik pengajaran dan penyampaian materi pembelajaran secara langsung. Acara dimulai dengan sesi pembukaan dan pengenalan siswa. Selanjutnya, disampaikan materi yang menjelaskan tentang apa itu menabung, manfaat menabung, alasan pentingnya memulai kebiasaan menabung sejak dini, serta contoh-contoh sederhana cara menabung dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan melalui presentasi dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai untuk siswa sekolah dasar. Setelah presentasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Para siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman pribadi, dan menyampaikan pendapat mereka mengenai kegiatan menabung.

Pemateri juga mengajukan sejumlah pertanyaan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat mempelajari manfaat menabung dan mulai membangun kebiasaan menabung yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung serta belajar membedakan antar kebutuhan pokok dan keinginan semata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Edukasi Menabung Sejak Dini bagi Siswa

Menabung merupakan salah satu kebiasaan positif yang dapat mulai diperkenalkan kepada anak sejak duduk di bangku sekolah dasar. Aktivitas ini bukan sekadar menyimpan uang, tetapi juga menjadi langkah awal untuk mengenalkan cara mengelola keuangan secara sederhana. Dengan membiasakan diri menabung, siswa dapat belajar menyisihkan sebagian uang saku, mengatur pengeluaran, serta menentukan hal-hal yang lebih diprioritaskan berdasarkan kebutuhan dan keinginan. Kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan primer dan keinginan sekunder merupakan keterampilan hidup yang sangat fundamental, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai pengambilan keputusan yang bijaksana, pengendalian diri, serta kesadaran akan keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Anak-anak yang sejak kecil dilatih untuk membuat prioritas dalam penggunaan uang akan tumbuh menjadi individu yang lebih mampu mengelola berbagai aspek kehidupannya dengan lebih terencana dan bertanggung jawab. (Krisdayanthi & Wijaya, 2023)

Pembiasaan menabung sejak usia dini juga dapat membantu menumbuhkan sikap disiplin, hemat, mandiri, dan bertanggung jawab. Edukasi mengenai menabung yang diberikan kepada siswa sekolah dasar dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka mengenai manfaat menabung sekaligus mendorong penggunaan uang secara lebih terarah. Sikap disiplin terbentuk melalui rutinitas menyisihkan uang secara teratur, sedangkan sikap hemat tumbuh dari kesadaran bahwa uang tidak boleh dihabiskan begitu saja untuk hal-hal yang tidak penting. Kemandirian muncul ketika anak mulai mampu mengelola uangnya sendiri tanpa harus selalu bergantung pada arahan orang tua, dan tanggung jawab terwujud ketika anak memahami konsekuensi dari setiap keputusan keuangan yang diambilnya. Kelima karakter ini saling terkait dan membentuk fondasi kepribadian yang kokoh, yang tidak hanya bermanfaat dalam aspek finansial, tetapi juga dalam berbagai dimensi kehidupan lainnya, seperti kedisiplinan dalam belajar, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kemandirian dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Pengenalan mengenai pengelolaan uang menjadi penting karena anak sudah mulai berhadapan dengan berbagai bentuk kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari. Sejak usia dini, anak-anak dihadapkan pada godaan konsumsi yang semakin kompleks, mulai dari jajan di kantin sekolah, membeli mainan, hingga keinginan memiliki barang-barang tertentu yang sering kali dipengaruhi oleh teman sebaya atau iklan yang mereka lihat. Tanpa pemahaman yang memadai tentang pengelolaan uang, anak-anak cenderung mengambil keputusan impulsif yang hanya mempertimbangkan kepuasan jangka pendek tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya. Oleh sebab itu, edukasi tidak hanya berfokus pada pentingnya menyimpan uang, tetapi juga mengajarkan siswa untuk menggunakan uang dengan bijak. Salah satu materi yang dapat diberikan adalah mengenalkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga siswa dapat memahami kapan uang sebaiknya digunakan dan kapan sebagian uang tersebut dapat disimpan sebagai tabungan. (Prihandoko, 2024) Pemahaman ini akan membantu anak-anak membuat keputusan yang lebih rasional dan terencana, serta menghindarkan mereka dari perilaku konsumtif yang merugikan di masa depan.

Dengan adanya edukasi menabung di lingkungan sekolah, siswa diharapkan dapat mulai membangun kebiasaan keuangan yang baik sejak dini. Sekolah memiliki posisi strategis karena merupakan institusi yang terstruktur dan memiliki akses langsung kepada anak-anak dalam jumlah besar, sehingga pesan-pesan tentang pentingnya menabung dapat disampaikan secara sistematis dan terukur. (Sofiyah et al., 2025) Kegiatan edukasi yang dilakukan di sekolah juga dapat menjangkau anak-anak dari berbagai latar belakang ekonomi, sehingga memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk memperoleh pemahaman dasar tentang pengelolaan keuangan. Apabila dilakukan secara konsisten dan mendapat dukungan dari lingkungan sekitar, kebiasaan tersebut dapat menjadi bagian dari perilaku siswa hingga mereka beranjak dewasa. Konsistensi dalam pembiasaan menabung akan membentuk pola pikir dan perilaku yang otomatis, sehingga menabung bukan lagi dianggap sebagai kewajiban yang memberatkan, melainkan telah menjadi kebutuhan dan gaya hidup yang melekat dalam diri anak. (Mutmainah 2023)

Edukasi menabung sejak dini memiliki implikasi yang luas terhadap pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Anak-anak yang tumbuh dengan pemahaman keuangan yang baik akan menjadi generasi yang lebih mandiri secara ekonomi, tidak mudah terjebak dalam jeratan utang, dan memiliki kemampuan untuk merencanakan masa depan finansial mereka dengan lebih matang. Dalam skala yang lebih besar, kebiasaan menabung yang tertanam sejak dini akan berkontribusi pada peningkatan tingkat tabungan nasional, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan negara. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan literasi keuangan bagi anak-anak sekolah dasar merupakan langkah strategis yang tidak hanya

bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi kemajuan bangsa secara keseluruhan. Dengan demikian, program edukasi menabung di SDN GunungCupu 2 merupakan bagian dari upaya kolektif untuk menciptakan generasi emas yang cerdas finansial dan berkarakter kuat.

Dukungan Keluarga dan Sekolah dalam Membentuk Kebiasaan Menabung

Membentuk kebiasaan menabung pada anak tidak dapat dilakukan hanya melalui satu kali kegiatan sosialisasi. Kebiasaan tersebut perlu didukung oleh lingkungan yang dekat dengan kehidupan anak, khususnya keluarga dan sekolah, agar dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan kebiasaan memerlukan waktu yang panjang dan pengulangan yang terus-menerus, sehingga tanpa dukungan dari lingkungan terdekat, pemahaman yang diperoleh dari satu kali kegiatan edukasi akan cepat memudar dan tidak berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku anak. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan seluruh ekosistem tempat anak tumbuh dan berkembang menjadi sangat penting untuk memastikan keberhasilan program edukasi menabung. Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitar akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya kebiasaan positif, di mana anak-anak mendapatkan pesan yang konsisten dan penguatan yang berkelanjutan dari berbagai pihak yang mereka percayai.

Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak dalam mengenal dan memahami cara menggunakan uang. Orang tua dapat memberikan contoh melalui kebiasaan sederhana, seperti mengajarkan anak untuk menyisihkan sebagian uang saku, menentukan tujuan tabungan, serta mengajarkan agar tidak menggunakan seluruh uang yang dimiliki untuk keperluan yang kurang penting. Keteladanan dari orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk perilaku anak, karena anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dan alami di lingkungan rumah. Ketika anak melihat orang tuanya secara rutin menabung, mendiskusikan perencanaan keuangan keluarga, dan menunjukkan sikap bijak dalam menggunakan uang, maka anak akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai sesuatu yang wajar dan patut ditiru. Sebaliknya, jika orang tua menunjukkan perilaku konsumtif dan boros, anak akan kesulitan untuk memahami pentingnya menabung meskipun telah diberikan edukasi di sekolah. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan pemahaman mengenai keuangan, disertai kemampuan mengendalikan diri, berkaitan dengan terbentuknya perilaku menabung pada anak. Keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada pemberian nasihat, tetapi juga mencakup pemberian kesempatan kepada anak untuk mengelola uangnya sendiri, membimbing mereka dalam menetapkan tujuan tabungan, serta memberikan penghargaan atas usaha mereka dalam menabung.

Di sisi lain, sekolah juga memiliki peran dalam membentuk kebiasaan menabung melalui kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru dapat mengajak dan mengingatkan siswa untuk menyisihkan sebagian uangnya, sekaligus memberikan pemahaman sederhana mengenai cara mengelola uang. Sekolah dapat mengintegrasikan edukasi menabung ke dalam kurikulum melalui berbagai mata pelajaran, seperti matematika dengan konsep hitungan uang, bahasa Indonesia melalui cerita tentang hemat dan menabung, atau pendidikan kewarganegaraan melalui pembahasan tentang tanggung jawab sosial dan kemandirian ekonomi. Kegiatan literasi keuangan yang diterapkan di sekolah juga dapat membantu siswa mengenal cara mencatat pemasukan dan pengeluaran serta menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang. Sekolah juga dapat memfasilitasi pembentukan kelompok menabung antar siswa, mengadakan lomba menabung, atau bekerja sama dengan bank untuk membuka rekening tabungan pelajar. Melalui berbagai kegiatan terstruktur tersebut, sekolah menciptakan ekosistem yang mendukung terbentuknya kebiasaan menabung, di mana siswa saling memotivasi dan berlomba-lomba untuk menjadi lebih baik dalam mengelola keuangan mereka.

Selain itu, dukungan dari orang tua dan pihak sekolah perlu berjalan bersama agar kebiasaan yang diperkenalkan melalui kegiatan edukasi dapat terus diterapkan oleh siswa. Sinergi antara keluarga dan sekolah menciptakan penguatan ganda yang akan mempercepat proses internalisasi nilai-nilai positif dalam diri anak. Ketika anak mendapatkan pesan yang sama dari guru di sekolah dan orang tua di rumah, mereka akan lebih yakin akan kebenaran pesan tersebut dan lebih termotivasi untuk mengamalkannya. Apabila pembiasaan menabung dilakukan secara konsisten, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, siswa akan lebih mudah mempertahankan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi ini penting karena pembentukan kebiasaan memerlukan

pengulangan yang teratur dan berkesinambungan, bukan kegiatan yang bersifat sporadis atau insidental. (Brigitta, et al. 2022)

Dukungan keluarga dan sekolah juga dapat diperluas dengan melibatkan masyarakat sekitar dan lembaga keuangan formal. Keterlibatan tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, atau pegawai bank dalam kegiatan edukasi menabung dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan memperkuat pesan tentang pentingnya menabung. Masyarakat dapat berperan sebagai mitra yang mendukung dengan menyediakan fasilitas atau program yang memudahkan anak-anak untuk menabung, seperti program tabungan di koperasi sekolah atau kerja sama dengan bank untuk membuka rekening dengan setoran awal yang ringan. Dengan dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak, kebiasaan menabung akan lebih mudah tertanam dan bertahan lama dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan manusia yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, yang menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai sistem lingkungan yang saling terkait, mulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan sekolah hingga lingkungan yang lebih luas seperti masyarakat dan budaya. Oleh karena itu, upaya membentuk kebiasaan menabung pada anak memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan seluruh lapisan lingkungan tempat anak hidup dan berkembang.

Penerapan Metode Edukasi yang Menarik bagi Siswa

Penyampaian materi kepada siswa sekolah dasar perlu disesuaikan dengan usia dan karakteristik mereka. Materi yang terlalu banyak bersifat teori dapat membuat siswa mudah merasa bosan dan kurang memperhatikan, karena anak-anak pada usia sekolah dasar memiliki rentang perhatian yang terbatas dan lebih responsif terhadap pembelajaran yang bersifat konkret dan menyenangkan. Mereka belajar paling efektif melalui pengalaman langsung, permainan, dan interaksi sosial, bukan melalui ceramah panjang yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, edukasi mengenai menabung sebaiknya disampaikan dengan cara yang sederhana, menarik, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) akan lebih efektif dibandingkan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) karena anak-anak merasa lebih dihargai dan termotivasi ketika mereka menjadi bagian aktif dalam proses pembelajaran.

Metode yang dapat digunakan antara lain penjelasan singkat, sesi tanya jawab, permainan edukatif, kuis, simulasi dalam mengatur uang, hingga praktik menabung secara langsung. Penjelasan singkat yang diselengi dengan cerita atau ilustrasi yang dekat dengan kehidupan anak-anak akan lebih mudah dipahami dan diingat. Sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeluarkan pendapat, bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami, dan berbagi pengalaman pribadi mereka terkait dengan menabung. Permainan edukatif seperti ular tangga keuangan atau monopoli versi sederhana dapat menjadi media yang efektif untuk mengajarkan konsep pengelolaan uang dengan cara yang menyenangkan dan tidak menggurui. Kuis dengan sistem berhadiah juga dapat memicu semangat kompetisi sehat di antara siswa dan mendorong mereka untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan. Penggunaan media visual seperti gambar, video animasi, atau poster juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena anak-anak pada usia ini lebih dominan menggunakan kemampuan visual dalam belajar. Penerapan metode yang interaktif dan melibatkan siswa secara langsung diharapkan dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta ketertarikan siswa terhadap pentingnya membangun kebiasaan menabung sejak dini.

Selain penyampaian materi, kegiatan praktik juga dapat membantu siswa memahami konsep menabung melalui contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) terbukti lebih efektif dalam menanamkan pemahaman dan keterampilan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan teori. Sebagai contoh, siswa dapat diberikan ilustrasi uang saku sebesar Rp10.000, kemudian diajak menentukan jumlah uang yang akan digunakan untuk kebutuhan dan jumlah yang dapat disisihkan sebagai tabungan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar menentukan pilihan dalam menggunakan uang secara sederhana. Mereka diajak untuk berpikir kritis tentang apa yang benar-benar mereka butuhkan dan apa yang hanya mereka inginkan, serta belajar membuat keputusan yang bijaksana berdasarkan pertimbangan yang matang. Praktik langsung seperti ini akan memberikan pengalaman berharga yang tidak akan diperoleh hanya dari mendengarkan ceramah, karena anak-anak belajar melalui proses

mencoba, membuat kesalahan, dan memperbaiki diri, yang semuanya merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang bermakna. (Rusmayadi, 2022)

Penggunaan celengan juga dapat dijadikan sebagai media pendukung dalam kegiatan edukasi karena mudah digunakan dan sudah familiar bagi anak-anak. Celengan merupakan alat yang konkret dan visual yang memungkinkan anak-anak melihat secara langsung bagaimana uang mereka terkumpul sedikit demi sedikit seiring berjalannya waktu. Ketika anak-anak memasukkan koin ke dalam celengan, mereka dapat merasakan kepuasan dan kebanggaan karena telah berhasil menyisihkan uang mereka. Celengan juga memberikan pembelajaran tentang kesabaran dan konsistensi, karena untuk mengisi celengan hingga penuh diperlukan waktu dan ketekunan. Selain itu, pembuatan celengan menggunakan bahan sederhana atau barang bekas dapat menjadi kegiatan yang lebih menarik dan kreatif. Anak-anak dapat diajak untuk menghias celengan mereka sendiri, sehingga mereka memiliki ikatan emosional dengan celengan tersebut dan lebih termotivasi untuk mengisinya. Dengan cara tersebut, pembelajaran mengenai kebiasaan menabung dapat sekaligus dikombinasikan dengan kegiatan kreatif yang melibatkan siswa secara langsung. Kegiatan membuat celengan dari barang bekas juga mengajarkan nilai-nilai lingkungan dan mengurangi sampah, sehingga edukasi menabung tidak hanya bermanfaat secara finansial tetapi juga secara ekologis. (Kurniari et al. 2025)

Selanjutnya, metode edukasi yang menarik juga perlu memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih mudah belajar melalui visual, auditori, atau kinestetik. Oleh karena itu, penggunaan variasi metode yang mengakomodasi berbagai gaya belajar akan memastikan bahwa seluruh siswa dapat menyerap materi dengan optimal. Untuk siswa dengan gaya belajar visual, penggunaan gambar, diagram, dan video akan sangat membantu. Untuk siswa auditori, diskusi kelompok dan mendengarkan cerita atau lagu tentang menabung akan lebih efektif. Sedangkan untuk siswa kinestetik, kegiatan praktik langsung seperti membuat celengan atau bermain peran tentang kegiatan menabung akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan pendekatan yang multimodal ini, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan dapat menjangkau seluruh siswa tanpa terkecuali, sehingga tujuan edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menabung dapat tercapai secara maksimal.

Hasil Kegiatan dan Upaya Keberlanjutan Program

Pelaksanaan edukasi menabung di SDN GunungCupu 2 diharapkan dapat membantu siswa memahami manfaat menabung serta cara sederhana dalam mengatur uang saku. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memahami alasan pentingnya menabung, mengetahui manfaat menyisihkan sebagian uang, serta mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam menggunakan uang. Kegiatan edukasi ini dirancang dengan pendekatan yang partisipatif dan interaktif, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Selama pelaksanaan kegiatan, terlihat antusiasme yang tinggi dari para siswa yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan kegiatan praktik menabung. Siswa sangat bersemangat ketika diajak untuk membayangkan tujuan menabung mereka, seperti membeli buku cerita, alat tulis, atau menabung untuk liburan keluarga. (Yusmaniarti, 2024) Antusiasme ini menunjukkan bahwa anak-anak pada dasarnya memiliki keinginan untuk belajar dan mengembangkan diri, dan yang mereka butuhkan hanyalah bimbingan serta dorongan yang tepat dari orang-orang dewasa di sekitar mereka.

Kegiatan edukasi mengenai menabung yang telah dilakukan di beberapa sekolah dasar juga menunjukkan respons yang cukup baik dari siswa. Penyampaian materi secara langsung dan interaktif dapat membantu meningkatkan pemahaman serta ketertarikan siswa terhadap kebiasaan menabung. Hal tersebut juga terlihat dalam kegiatan sosialisasi di SDN GunungCupu 2 yang memperoleh tanggapan positif dari siswa, guru, maupun orang tua. Para guru menyambut baik kegiatan ini karena sejalan dengan upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Mereka juga menyatakan kesediaannya untuk terus mengingatkan dan memotivasi siswa agar membiasakan diri menabung setiap hari. Orang tua juga memberikan respons positif dan berkomitmen untuk mendukung kebiasaan menabung anak-anak mereka di rumah. Dukungan dari berbagai pihak ini merupakan modal sosial yang sangat berharga bagi keberhasilan program jangka panjang, karena menunjukkan bahwa ada kesadaran kolektif tentang pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak dan kemauan untuk bekerja sama dalam mewujudkannya.

Keberhasilan kegiatan edukasi tidak hanya dapat diukur dari pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi, tetapi juga dari penerapan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman

yang tidak diikuti dengan tindakan nyata tidak akan memberikan dampak yang berarti bagi perubahan perilaku siswa. Oleh karena itu, aspek yang paling penting dari kegiatan ini adalah bagaimana siswa dapat mentransformasikan pengetahuan yang mereka peroleh menjadi kebiasaan yang mereka praktikkan setiap hari. Agar kebiasaan tersebut dapat terus dilakukan, diperlukan pembiasaan secara rutin, seperti menyisihkan uang saku, melakukan pencatatan sederhana, serta menggunakan celengan atau buku tabungan. Kegiatan pencatatan sederhana dapat membantu anak-anak melacak perkembangan tabungan mereka dan merasakan kemajuan yang telah mereka capai, yang pada gilirannya akan memotivasi mereka untuk terus menabung. Peran guru dan orang tua juga diperlukan untuk memberikan arahan, pengawasan, dan motivasi kepada siswa. Tanpa adanya pengawasan dan motivasi yang berkelanjutan, semangat menabung siswa dapat menurun seiring berjalannya waktu. Guru dan orang tua perlu secara teratur menanyakan perkembangan tabungan anak, memberikan pujian atas usaha mereka, dan membantu mereka mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses menabung. (Isnawati et al., 2024)

Sebagai bentuk keberlanjutan, pihak sekolah dapat mengembangkan kegiatan menabung yang dilakukan secara berkala, misalnya melalui program "Jumat Menabung" atau "Senin Menabung" di mana setiap siswa diwajibkan untuk membawa uang tabungan dan menyetorkannya ke dalam celengan atau buku tabungan yang disediakan sekolah. Kegiatan rutin ini akan menciptakan budaya menabung di lingkungan sekolah dan menjadikan menabung sebagai bagian dari gaya hidup siswa. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan bank atau koperasi untuk membuka rekening tabungan pelajar bagi siswa, sehingga mereka dapat belajar tentang sistem perbankan dan bunga tabungan. Selain itu, sekolah dapat mengadakan lomba menabung antar kelas dengan hadiah yang menarik untuk memicu semangat kompetisi sehat di antara siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut, materi yang telah diberikan tidak berhenti pada saat sosialisasi saja, tetapi dapat diterapkan secara berkelanjutan sehingga menabung menjadi salah satu kebiasaan positif dalam kehidupan siswa. (Sumarni, et al. 2023)

Upaya keberlanjutan program juga perlu melibatkan evaluasi dan monitoring secara periodik untuk mengukur sejauh mana kebiasaan menabung telah tertanam dalam diri siswa dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam pelaksanaannya. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi perilaku siswa, wawancara dengan guru dan orang tua, serta pengecekan perkembangan tabungan siswa secara berkala. Hasil evaluasi ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan, sehingga program menjadi semakin efektif dan tepat sasaran. Monitoring yang berkelanjutan juga memungkinkan pihak sekolah untuk memberikan intervensi dini jika ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membiasakan diri menabung, sehingga mereka dapat diberikan bimbingan dan dukungan tambahan. Dengan demikian, program edukasi menabung tidak hanya menjadi kegiatan satu kali yang bersifat seremonial, tetapi menjadi sebuah gerakan berkelanjutan yang benar-benar mampu mengubah perilaku dan membentuk karakter siswa dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan keterampilan hidup yang memadai untuk menghadapi tantangan masa depan.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Siswa**Gambar 2. Dokumentasi Bersama Kepala Sekolah**

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi menabung sejak dini yang dilaksanakan di SDN GunungCupu 2 telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya literasi keuangan dasar, termasuk pengertian menabung, manfaat menyisihkan uang, cara mengatur uang saku, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan pokok dan keinginan pribadi. Melalui metode penyampaian yang interaktif dan disesuaikan dengan usia siswa, kegiatan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menumbuhkan karakter positif seperti disiplin, hemat, tanggung jawab, dan pengendalian diri yang akan menjadi bekal berharga bagi masa depan mereka. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan berkelanjutan dari keluarga dan sekolah melalui pembiasaan rutin, pengawasan, serta motivasi agar kebiasaan menabung dapat terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Keberlanjutan program melalui kegiatan menabung secara berkala di sekolah, kolaborasi dengan orang tua, serta evaluasi periodik menjadi kunci utama agar edukasi yang diberikan tidak berhenti pada saat sosialisasi, melainkan dapat terinternalisasi menjadi perilaku positif yang melekat pada diri siswa hingga mereka dewasa. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan literasi keuangan sejak usia dini merupakan langkah strategis untuk mencetak generasi yang cerdas finansial, mandiri, dan berkarakter kuat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di masa depan.

REFERENSI

- Brigitta, G. I., Widyastuti, U., & Fawaiq, M. (2022). Pengaruh kontrol diri, sosialisasi orang tua, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMK. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(2), 579–593. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jbmk/article/view/31102>
- Isnawati, I., Pancawai, R. S. M., Lestari, B. A. H., & Indriani, E. (2024). Literasi keuangan gerakan gemar menabung pada anak sekolah dasar. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://jurnal.staidhi.com/index.php/dharma/id/article/view/361>
- Juwono, A., Widjaja, A. C., & Linawati, N. (2024). Pentingnya pembentukan kebiasaan menabung sejak dini untuk mempersiapkan masa depan siswa TK. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(1), 138–147. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i1.870>
- Kartika, M. A., Fitria, D., & Yusmaniarti. (2024). Edukasi dan pelatihan literasi keuangan pada anak sekolah dasar negeri 02 Air Manjuntto Kabupaten Mukomuko (Penggunaan tabungan target). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*.

- Korselinda, R., Yusmaniarti, Y., & Hamron, N. (2022). Literasi keuangan melalui gemar menabung pada anak sejak dini di SD Negeri 15 Kota Bengkulu Kelurahan Tanah Patah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i1.3106>
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319–326. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.276>
- Kurniari, K., Wedagama, D. M., Erawati, N. K. A., & Widiastuti, N. K. (2025). Edukasi menabung sejak usia dini untuk membentuk generasi cerdas finansial di SDN 2 Medahan. *Seminar Regional Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 290–298. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semregunmas22/article/view/12112>
- Lasmiatun, L., Firdaus, F., Noegroho, A. D., & Alim, M. R. S. (2024). Sosialisasi literasi manajemen keuangan syariah bagi rumah tangga di Kelurahan Meteseh, Kec Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1486–1491.
- Munir, M., Sholehah, H., & Rusmayadi, M. (2022). Pentingnya pendidikan karakter di pendidikan sekolah dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v2i1.285>
- Mutmainah, S. (2023). Edukasi menabung sejak dini bagi siswa sekolah dasar di kawasan Tenggara Seberang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 133–139. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/jpkpm/article/view/1501>
- Pratama, N. N., Ferdiansyah, A., & Prihandoko, Y. (2024). Implementasi pembiasaan menabung dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 1(3), 90–94. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/522>
- Sabilla, A. P., Audia, S. N., Rachma, E., Adinugraha, H. H., & Gunawan, A. (2023). Pelatihan pencatatan keuangan sederhana dan mengenalkan literasi keuangan terhadap siswa SD di Desa Kwasen. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 405–411. <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/591>
- Sari, D., Antini, D., Himmawan, D., & Rusydi, I. (2022). Pengabdian masyarakat melalui sosialisasi mini bank dalam upaya meningkatkan minat menabung bagi anak-anak di Desa Rancamulya Indramayu. *Engagement: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–30.
- Sofiyah, S., Fatikasari, R., Putri, Z. H., Sulistyono, Y., & Sholihah, H. I. (2025). Penguatan literasi keuangan siswa melalui edukasi gemar menabung bagi siswa sekolah menengah di Randublatung. *Buletin KKN Pendidikan*, 7(1), 101–110. <https://doi.org/10.23917/buletinkkndik.v7i1.9836>
- Sumarni, M. L., Usman, & Jewarut, S. (2023). Literasi keuangan melalui pembuatan media edukatif. *Community Development Journal*, 4(4), 9383–9386. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/20506>